

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kesenian tradisional Minangkabau yang berkembang di hampir seluruh wilayah Sumatera Barat adalah *Ensambel Talempong Pacik*. Menurut Hanefi, dkk, (2004: 11) jenis musik ini merupakan genre musik perkusi tradisional yang terkenal dalam kehidupan masyarakat diseluruh wilayah budaya Minangkabau. Dalam pengertian lain, menurut Hajizar, (2004: 20) yang membedakan *talempong pacik* disalah satu Nagari dengan Nagari lainnya adalah pola ritme dan interval nada, namun secara mendasar, teknik permainannya semuanya memiliki kesamaan, yaitu masing-masing pemain memainkan pola lebih dari satu nada secara *sinkop* yang menghasilkan melodi". Dengan demikian dapat dipahami bahwa, kesenian *Ensambel Talempong Pacik* merupakan wujud kesenian tradisional yang cukup bahkan sangat dikenali oleh masyarakat Minangkabau secara umum.

Seperti yang telah disampaikan bahwa, kesenian ini berbentuk ensambel yang terdiri dari beberapa instrumen, yakni berupa; enam buah *talempong*, *gandang katindiak*, dan *pupuik batang padi/pupuik gadang*. Dalam hal ini, di beberapa daerah ada juga yang menggunakan teknik *hocketing* (masing-masing pemain memainkan hanya satu nada saja) yang

menghasilkan suatu melodi. Sementara dalam pertunjukan *talempong pacik*, selalu ansamble ini hadir dalam pesta perkawinan, arak-arakan *batagak panghulu*, perhelatan Nagari maupun upacara-upacara adat lainnya.

Dari sekian banyak persebaran kesenian *ensamble talempong pacik* yang berkembang di Minangkabau, pengkarya tertarik pada permainan *pupuik gadang* yang ada pada *ensamble talempong pacik*. Yang mana di dalam *ensamble talempong pacik*, peran *pupuik gadang* adalah sebagai instrumen pengisi melodi pada jalinan pola-pola ritme *talempong* dalam teknik permainan *pupuik gadang*. Pada teknik permainannya, *pupuik gadang* memiliki melodi yang khas dimana melodi bermain (mengisi) pola-pola ritme *talempong* dengan *rithym* dan melodi yang sangat bervariasi. Pada praktiknya, melodi *pupuik gadang* tidak jarang membuat suatu bentuk pola ritme yang terikat dalam jalinan pola *talempong*, namun terkadang juga bermain diluar pola *talempong* dan memberikan satu bentuk nada yang berbunyi panjang (menunggu), kemudian masuk kembali (bermain mengisi jalinan ritme pada *talempong*).

Lazimnya pola melodi *pupuik* dimainkan "spontan" mengikuti alur dari pola ritme *talempong*. Akan tetapi ada beberapa saat para pemain *pupuik* juga terbiasa mengubah dan mengembangkan pola melodi yang bersifat repetitif dari pola sebelumnya. Permainan seperti ini biasa disebut sebagai *maningkah lagu*. Terkait cara memainkan *pupuik gadang*, di dalam kebudayaan

tradisional Minangkabau, permainan *pupuik gadang* berbeda dengan instrumen tiup lainnya. Melodi yang lahir dari instrumen *pupuik gadang* menggunakan tehnik tiup dengan menggunakan lidah pada *reed* (anak *pupuik*) dan tidak menggunakan lubang nada seperti alat tiup pada umumnya. Namun pada praktinya, *pupuik gadang* tidak bernanda tunggal. Untuk menghasilkan melodi pada permainannya, *pupuik gadang* dapat menghasilkan melodi yang terdengar sinkron dengan nada *talempong* meskipun *pupuik* tidak memiliki lubang nada. *Pupuik gadang* memiliki beberapa nada yang bisa di atur dari nada paling rendah ke nada yang paling tinggi.

Pada permainan *pupuik gadang* dalam ensambel *talempong pacik*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terkadang nada yang ada pada permainan *pupuik* tidak jarang memakai nada-nada yang ada di dalam permainan *talempong pacik*, para pemain *pupuik gadang* di beberapa tempat juga terbiasa mencocokkan *pitch* dari nada *pupuik* dan nada *talempong*. Nada yang dipakai pun tidak mengarah pada ketentuan teori musik barat (*Do - Re - Mi - Do*, dst atau *diatonis*), melainkan di atur sesuai dengan rasa musikal dari para pemain itu sendiri. Menurut Hanefi, dkk (2004: 21), musisi *Talempong Pacik* sangat peka terhadap kualitas bunyi *talempong*. Akan tetapi tidak semua musisi mampu memperbaiki kualitas bunyi *talempong*. Sebab dari apa yang disampaikan

Hanefi ini dapat di pahami bahwa, terkait *pupuik gadang* tidak memiliki lubang nada, jadi untuk mencari atau mencocokkan nada *pupuik* dengan melodi *talempong*, maka para pemain perlu merasakan keras atau lunaknya tiupan *pupuik* tersebut. Dengan kata lain, para pemain harus memiliki kemampuan untuk mencocokkan *pitch* dari *pupuik gadang* dengan *talempong* sebelum bermain.

Adapun melodi yang dihasilkan bersifat relatif, karena tiap pemain *pupuik* memiliki rasa musikal tersendiri. Artinya tidak ada ketentuan baku mengenai melodi *pupuik* yang dihasilkan untuk mengiringi jalinan melodi *talempong pacik* tersebut, dalam arti yang lebih sempit, menurut bapak *Nazirwan* (seniman tradisi) saat diwawancarai 22 Mei, 2019, mengatakan melodi *pupuik* bersifat langsung merespon dan mendengarkan *galuik* dari jalinan melodi *talempong pacik*.

Terkait persoalan karya, dari apa yang telah disampaikan, maka pengkarya tertarik menjadikan permainan *pupuik gadang* sebagai sebuah karya komposisi baru. Dalam hal ini, respon spontan dari pemain “melodi-melodi yang dimainkan”, menjadi acuan pengkarya untuk menafsirkan dan menuangkannya ke dalam bentuk karya komposisi musik yang berjudul “*Inside out*”.

Secara etimologi “*Inside*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Di Dalam”, sedangkan “*Out*” diambil dari kata “*Outside*” yang berarti “Di Luar”. Pengkarya menggunakan bahasa Inggris pada judul karya ini tidak lain adalah sebagai medium dan stimulan (rangsangan) berpikir untuk menginterpretasi *pupuik gadang* menjadi sebuah karya komposisi, kiranya agar bisa di nikmati oleh banyak kalangan yang lebih luas (secara global). Dengan kata lain bukan hanya terbatas pada kalangan akademisi seni saja, khususnya seni musik Tradisional maupun musik Barat. Dalam pengertian lain, dua istilah ini hanya sebagai stimulan berpikir pengkarya untuk menjadikan *pupuik gadang* sebagai sebuah karya baru berjudul “*Inside Out*” dalam konteks *ensemble* ke dalam bentuk musik populer bergenre *fusion jazz*. Terkait interpretasi karya yang dimaksud adalah, kebebasan para pemain *pupuik gadang* yang tidak jarang dalam praktiknya “memainkan melodi pada jalinan nada-nadanya maupun ritme *talempong*”, dalam konteks ini terkadang para pemain *pupuik gadang* bebas mengembangkan dan mengubah di luar ritme dan melodi secara spontan dari nada *talempong*.

Pengkarya menggunakan pendekatan ini adalah bukan tanpa alasan, menurut pengkarya ada beberapa keterkaitan, maupun kemiripan pada kesenian tradisi yang pengkarya hadirkan dari segi struktur dan cara penyajiannya di dalam musik *jazz* yaitu, pemain ahli akan menafsirkan sebuah

lagu dengan cara yang sangat individualistik, dan tidak pernah memainkan improvisasi yang sama persis dengan cara yang sama secara dua kali. Dalam konteks lain, tergantung kreatifitas dan pengalaman pribadi pemain, dalam berinteraksi dengan sesama musisi atau bahkan anggota dan *audiens* (penonton). Seorang musisi jazz atau pemain dapat mengubah melodi dan harmoni, begitu pun dengan para pemain *pupuik* dalam ensambel *talempong pacik* yang juga sama-sama memiliki rasa musikal berbeda-beda pada setiap individu dan kemampuan dalam setiap permainannya. Artinya sama persis dengan para pemain musik jazz dalam hal spontanitas bermain. Spontanitas yang dimaksud dalam hal ini juga terjadi pada pemain *pupuik* itu sendiri yang memainkan musik tidak hanya dengan mendengarkan serta merespon ritme dan melodi yang dihasilkan oleh *talempong* dan instrument lainnya saja, namun juga secara spontan mengolah permainan-permainan ritme, maupun melodi dalam ensambel tersebut.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Bagaimana mewujudkan ide dan gagasan pada karya *Inside Out* dalam konteks *ensemble* ke dalam bentuk musik populer dengan genre *fusion jazz* yang bersumber dari kesenian tradisi *pupuik gadang* dalam permainan *ensemble* musik *talempong pacik*?

C. TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENCIPTAAN

Terkait tujuan dan kontribusi penciptaan pada karya komposisi yang berjudul *Inside Out* adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Bagaimana konsep ide dan gagasan dalam kesenian tradisi *pupuik gadang* dalam permainan *ensemble* musik *talempong pacik* yang diwujudkan karya *Inside Out*
- b. Untuk memberikan apresiasi baru mengenai sebuah keunikan dari ensambel *talempong pacik*
- c. Sebagai media aplikasi ilmu yang pengkarya peroleh selama menempuh pendidikan tinggi di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- d. Untuk menjadikan salah satu bahan apresiasi bagi civitas akademik ISI Padangpanjang khususnya mahasiswa Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- e. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir program strata satu (S1) Minat Penciptaan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- f. Sebagai studi komparasi bagi kalangan dan penikmat seni musik khususnya dalam skala global

2. Kontribusi

- a. Untuk mengetahui konsep ide dan gagasan dalam permainan *ensemble* musik *talempong pacik* yang diwujudkan karya *Inside Out*
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, khususnya Minat Penciptaan Komposisi Musik Karawitan
- c. Sebagai studi komparasi dalam bentuk komposisi musik karawitan yang bersumber dari kesenian tradisi *pupuik gadang*
- d. Sebagai media apresiasi bagi akademisi seni musik, khususnya seniman musik Nusantara, terhadap karya yang bersumber dari kesenian *pupuik gadang*
- e. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program studi strata satu (s1) Minat Penciptaan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

D. KEASLIAN KARYA

Untuk menghindari unsur plagiat, pengkarya melakukan perbandingan dan apresiasi terhadap karya-karya komposisi terdahulu, terutama karya komposisi yang berangkat dari kesenian sebelumnya yang memiliki pendekatan garap yang sama, agar tidak terjadi penjiplakan atau peniruan dalam garapan karya komposisi yang akan pengkarya garap

terutama terhadap tulisan yang berkaitan dengan pendekatan musik populer yaitu:

1. Tulisan tentang karya komposisi karawitan "*Ritme ala prog*" oleh Ricky Warman Putra (2012), dalam tulisan ini pengkarya terinspirasi dari kesenian *talempong pacik pitalah-bungo tanjuang* yang mana di dalam *ensamble* nya pengkarya tidak menyebutkan instrument *pupuik gadang* di dalamnya, sedangkan dalam karya "*Inside Out*" ini pengkarya terfokus pada melodi *pupuik gadang* dalam *ensamble talempong pacik*.
2. Tulisan tentang komposisi karawitan "*Jembatan Api*" dalam tulisan ini pengkarya terinspirasi dari melodi *ascending* beraturan dalam lagu tiup api dalam lagu zapin, sedangkan dalam karya "*Inside Out*" ini pengkarya terfokus kepada melodi *free pupuik gadang* dalam *ensamble talempong pacik*.
3. Tulisan tentang komposisi karawitan "*Hantak Anam*" oleh Robby Anwar (2014), dalam tulisan ini Roby terfokus pada *trio* lagu *alihan anam* dengan pendekatan interpretasi tradisi. Sedangkan dalam karya "*Inside Out*" ini pengkarya terfokus kepada melodi *free pupuik gadang* dalam *ensamble talempong pacik*.
4. Tulisan tentang komposisi karawitan "*Tabang Baliak*" oleh Leva Khudri Balti (2010), dalam tulisan ini Leva menggarap komposisi yang

berangkat dari lagu *siontong tabang*, dalam karya ini pengkarya lebih menggarap bunyi *flam* yang terlahir dari pengaruh *siontong tabang*. Sedangkan dalam karya *Inside Out* pengkarya menggarap melodi *free pupuik gadang* dalam *ensemble talempong pacik*.

Dari beberapa karya yang telah disebutkan sebagai *literature review* terhadap pendekatan karya-karya yang telah ada, sebagai studi komparasi (perbandingan), tidak terdapat satupun karya yang berangkat dari melodi *pupuik gadang*. Artinya, karya komposisi yang berjudul *Inside Out* terbebas dari bentuk plagiarisme.